

**KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK  
TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII D  
SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018**

**ARTIKEL**

**OLEH  
ARIPA LAILATUL HASANAH  
NIM RRA1B114016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2018**

**KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK  
TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Aripa Lailatul Hasanah, Imam Suwardi Wibowo, Aripudin

FKIP Universitas Jambi

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain information about how the ability to identify the intrinsic elements of fantasy texts text (1) Themes, (2) Characteristics, (3) Flow, (4) Background, and (5) The mandate by students of grade VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi Academic Year 2017/2018. The type and approach used in this research is quantitative descriptive. Through these types and approaches, data on the ability to identify the intrinsic elements of the fantasy texts will be collected. The data will be processed through corrections, assessments, and the search for the average value of ability. Intrumen data collection used in this research is test. This research was conducted on 02 s.d 20 January 2018. The subjects of this study are the students of class VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi which amounted to 32 students. Analysis of research data using statistical methods. The results showed that students' ability in identifying the intrinsic elements of class VII fantasy story SMP Negri 22 Kota Jambi got an average score of 59.08, the value is in the interval 40-59, it can be concluded that the students' ability in identifying the intrinsic elements of the story text fantasy class VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi categorized as less capable. Students' ability to identify the intrinsic elements of the fantasy texts can be concluded that: (1) the theme element obtains an average value of 78 able categories, (2) the characterizing element obtains an average score of 60.41 with sufficient categorization, (3) the average value of 52.08 is in poor category, (4) the background element obtains an average rating of 56.51 in the less able categories (5) the mandate element obtains an average grade of 48.43 in underprivileged categories. Based on the results of this study conclusions are taken is the ability to identify the intrinsic elements of fiction story text students of class VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi categorized as less capable. Then it was suggested to Indonesian teachers in SMP 22 Kota Jambi more improved in the study of literature, especially fantasy story text. And often provide practice questions about the intrinsic elements that are less dikuasi by students, especially elements of flow, background, and mandate.*

**Keywords:** *ability, identify, intrinsic elements, fantasy story text.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan sehingga keempat aspek keterampilan berbahasa perlu mendapatkan perhatian pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca menjadi dasar kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Tarigan (2015:7) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis".

Membaca lebih digunakan dalam penelitian ini, karena melalui membaca akan mampu mengidentifikasi teks cerita fantasi dan membantu proses pembelajaran. Membaca perlu ditanamkan pada siswa agar memperoleh hasil yang memuaskan diakhir pembelajaran. Tujuan keterampilan membaca dalam pembelajaran di SMP untuk mengungkapkan isi bacaan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan sifat positif terhadap isi bacaan.

Dalam penelitian ini, siswa mempelajari materi tentang mengidentifikasi teks cerita fantasi karena dalam membaca sebuah cerita fantasi siswa tidak hanyadibutuhkan pemahaman saja tetapi juga identifikasi. Sebuah identifikasi teks cerita fantasi dapat mendukung pembinaan sikap yang positif terhadap bahasa. Salah satu dari mengidentifikasi adalah memilih dan menyeleksi, hal ini bisa disesuaikan dengan tes yang akan diujikan.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2017 mengalami perubahan yang signifikan, terutama pada ruang lingkup materi. Berdasarkan revisi Kurikulum 2013 teks cerita fantasi termasuk salah satu bentuk teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Dalam cerita fantasi terdapat keajaiban, keanehan, atau kemisteriusan yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Dunia fantasi atau dunia khayal yang dimiliki oleh siswa satu dengan siswa yang lain berbeda terutama untuk siswa kelas VII sehingga guru perlu memahami karakter siswa.

SMP Negeri 22 Kota Jambi baru menggunakan kurikulum 2013, karena ada keterbatasan yang belum mampu untuk menerapkan kurikulum 2013 khususnya sekolah, guru, dan siswa. Setelah melalui beberapa proses dan usaha sehingga SMP Negeri 22 Kota Jambi juga bisa menerapkan kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat adanya kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. Sesuai dengan adanya kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi teks cerita fantasi maka peneliti merasa perlu untuk meneliti siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi.

Penelitian ini mengambil unsur intrinsik, karena peneliti ingin mengetahui secara jelas sampai dimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik. Jika peneliti mengambil unsur-unsur yang lain untuk mengidentifikasi siswa tidak akan mahami unsur tersebut dan jarang sekali guru menggunakan unsur-unsur lain dalam proses pembelajaran karena pengetahuan siswa tidak sejauh itu dalam memahami teks.

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian tentang teks cerita fantasi dan materi tentang cerita fantasi hasil dari revisi kurikulum baru, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengambil materi tentang cerita fantasi khususnya di SMP Negeri 22 Kota Jambi dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi.

SMP Negeri 22 Kota Jambi sebagai tempat penelitian karena sekolah ini masih baru dalam menerapkan kurikulum 2013 di tahun 2017 tepatnya masih semester ganjil sehingga hal ini, akan memberi pengalaman bagi sekolah maupun bagi peneliti sendiri.

SMP Negeri 22 Kota Jambi ada beberapa kelas VII yaitu kelas A sampai H dengan kemampuan siswa heterogen (beranekaragam). Dari delapan kelas ini, tingkat kecerdasan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi beranekaragam, sehingga untuk dijadikan perwakilan kelas VII dalam penelitian adalah kelas VII D.

Ada beberapa penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dilakukan oleh Dewi Komalasari dengan judul "Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Novel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ". Sedangkan penelitian yang dilakukan Septia Al Parabi juga mengarah pada mengidentifikasi dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2013/2014 dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur

Intrinsik Cerpen”. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Komalasari menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong cukup mampu dengan nilai rata-rata 70, sedangkan penelitian yang dilakukan Septia Al Parabi menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong kurang mampu dengan nilai rata-rata 42,21.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Komalasari dan Septia Al Parabi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini ialah “mengidentifikasi unsur intrinsik”. Perbedaan penelitiannya terletak pada substansi data yang akan diidentifikasi unsur intrinsik. Pada penelitian yang dilakukan Dewi Komalasari data penelitiannya ialah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik novel dan Septia Al Parabi data penelitiannya ialah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Sedangkan data penelitian yang digunakan peneliti adalah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi. Penelitian tentang unsur intrinsik teks cerita fantasi belum pernah ada, inilah menjadi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya tentang mengidentifikasi unsur intrinsik dan merupakan materi baru yang diajarkan oleh siswa dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 22 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”.